

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SDN CENTRE MANGALLI KECAMATAN PALANGGA KABUPATEN GOWA

Tri Apri Sari¹, Drs. Nasaruddin, S.Pd., M.Pd²,

Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, S.Pd., M.Pd³

^{1,2,3} PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

[1 triaprisari@gmail.com](mailto:triaprisari@gmail.com), [2 nasaruddin@unm.co.id](mailto:nasaruddin@unm.co.id), [3 bhakti@unm.co.id](mailto:bhakti@unm.co.id)

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the think pair and share cooperative learning model in improving social studies learning outcomes for fifth grade students at SDN Center Mangalli. The approach used is a qualitative approach. This type of research is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles and each cycle is held in two meetings. Each cycle goes through 4 stages, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage, and the reflection stage. The focus of this research is the focus of the process and focus of learning and documentation. The subjects of this study were 25 class V teachers and fifth grade students consisting of 17 male students and 8 female students. In this study, the researcher acted as the executor of the action and the class teacher as the observer. Data analysis techniques are qualitative and quantitative. The results showed that the application of the cooperative learning model type think pair and share in cycle I was 56% (enough) of students who passed with an average student score of 67.6. Then in cycle II there was an increase to 92% (very good) of students who passed with an average student score of 86.4. Based on the analysis of social studies learning outcomes, it can be concluded that there is an increase in social studies learning outcomes of students by using the think pair and share cooperative learning model.

Keywords: *Social studies learning outcomes, cooperative learning type think pair and share*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Centre Mangalli. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap siklus melalui 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Fokus penelitian ini adalah fokus proses dan fokus hasil belajar. Teknik dan prosedur pengumpulan data yaitu

observasi, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V sebanyak 25 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan guru kelas sebagai observer. Teknik analisis data adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share* pada siklus I sebesar 56% (cukup) siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata siswa 67,6. Kemudian pada siklus II terdapat peningkatan menjadi sebesar 92% (baik sekali) siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata siswa 86,4. Berdasarkan analisis hasil belajar IPS, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair and share*.

Kata kunci: Hasil belajar IPS, pembelajaran *kooperatif tipe think pair and share*

A. Pendahuluan

Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat akan berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah khususnya di Indonesia. Tampaknya, perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru.

Proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa, siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Sistem pengajaran siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem pembelajaran gotong-royong atau *cooperative learning*. Ada beberapa

alasan penting mengapa sistem pengajaran ini perlu dipakai lebih sering di sekolah.

Seiring dengan proses globalisasi, juga terjadi transformasi sosial, ekonomi, dan demografis yang mengharuskan sekolah untuk lebih menyiapkan siswa dengan keterampilan-keterampilan baru untuk bisa ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat. Adanya informasi sosial pun mengharuskan para siswa untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan bermakna dan memiliki daya saing yang sehat.

Masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS adalah penyajian materi yang diberikan kepada siswa dan juga terlalu fokus

pada penugasan. Guru hanya menjadi pusat pemberian informasi dan sumber pengetahuan sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena kurangnya interaksi. Hal ini menjadikan guru cenderung lebih aktif dibanding siswa sehingga menyebabkan siswanya menjadi kehilangan konsentrasi dan merasa bosan dengan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru. Siswa jadi ramai sendiri dengan temannya, hal ini menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar. Guru sebagai sumber belajar, penentu metode dan model pembelajaran, dan juga penilai kemajuan belajar siswa untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri (Husada et al., 2020).

Keaktifan siswa untuk belajar dirasa masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dalam perilaku mereka ketika mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS. Ada beberapa siswa yang sering membuat suasana kelas menjadi gaduh dengan lelucon yang mereka buat, akibatnya siswa yang lain menjadi ikut tertawa. Di samping itu, kurangnya motivasi siswa dalam belajar membuat mereka tidak memperhatikan penjelasan dari guru

yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati obrolan dengan teman-teman mereka dibandingkan memperhatikan penjelasan dari guru. Dengan begitu siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal, terbukti dengan adanya siswa yang masih kebingungan ketika menyelesaikan soal-soal IPS.

Setelah mengidentifikasi masalah serta mengetahui akar penyebabnya dapat dilakukan cara untuk memperbaiki masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah pengelolaan informasi, komunikasi, dan mengembangkan cara berpikir siswa dalam mengikuti pembelajaran. (Fitriani & Wuryandari, 2019) menyatakan bahwa kerjasama setiap siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap guru dan kepala sekolah pada awal bulan Januari SDN Centre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai semester I yang menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang di kelas V hanya 8 siswa yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang telah ditetapkan oleh guru dan kepala sekolah yakni 75.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* ini bertujuan untuk mempermudah pengelolaan informasi, komunikasi, dan mengembangkan cara berpikir siswa dalam mengikuti pembelajaran. (Fitriani & Wuryandi, 2019) menyatakan bahwa kerjasama setiap siswa dalam mengikuti pembelajaran

adalah salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa itu sendiri.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* siswa dapat dilibatkan dalam proses berpikir dan saling berjasama dalam menyelesaikan masalah ataupun persoalan yang diberikan oleh guru. Model *Think Pair And Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Rianingsih et al., 2019). Model ini juga efektif untuk membuat pola diskusi kelas lebih bervariasi (Arends dalam Huda, 2015).

Peneliti bermaksud melakukan penelitian serupa dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN Centre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ini akan membahas tentang : Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Centre Mangallli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa Kelas V di SDN Centre Mangallli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini yaitu guru dan siswa Kelas V di SDN Centre Mangallli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa Yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN Centre Mangallli Kecamatan Palangga

Kabupaten Gowa. Pelaksanaan penelitian diawali dengan berkoordinasi langsung dengan Kepala Sekolah SDN Centre Manggalli di lapangan dan melakukan wawancara yang dilaksanakan pada bulan April 2023. Dalam pertemuan tersebut Kepala Sekolah SDN Centre Mangalli memberikan izin kepada peneliti dan berkoordinasi dengan guru kelas V untuk menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian sebagai rencana awal tindakan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari kamis 13 April 2023 dan juga pada hari jumat 14 April 2023. Siklus II dilaksanakan pada hari selasa 2 Mei 2023 dan juga pada hari rabu 3 Mei 2023. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan terdiri empat tahap, antara lain: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observai, dan tahap refleksi.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* Yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan II masing-masing siklusnya terdiri dari dua

pertemuan . Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN Centre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa yang terdiri dari 25 siswa dengan rincian 17 laki-laki dan 8 perempuan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* siswa dituntut untuk belajar bersama teman sebangkunya. Dalam model ini menerapkan suasana belajar yang komunikatif antar siswa dimana siswa saling berbagi informasi kepada siswa lain yang mengedepankan proses kerjasama dalam berpikir dan berinteraksi dalam memecahkan suatu permasalahan

Proses Pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* menurut Trianto (2012: 29) 1.) Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang

dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. 2) Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberikan waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. 3) Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi keseluruhan kelas yang telah mereka diskusikan. Hal ini efektif jika dilakukan dengan cara bergiliran antara pasangan demi pasangan, dan dilanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapatkan kesempatan

Pembahasan Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan oleh guru dalam hal ini peneliti dan siswa dapat dikatakan belum berhasil, karena pada pelaksanaannya masih cukup banyak kekurangan baik dari aspek guru maupun dari aspek siswa, Hal ini terlihat dari observasi guru pada siklus I pertemuan I dan II yang masih berada pada kriteria (Cukup Efektif)

dengan nilai persentase 44% dan 55%. Sedangkan untuk hasil observasi siswa siklus I pertemuan I dan II berada pada kriteria (Cukup Efektif) dengan nilai 59% dan 60%. Dan juga tingkat ketuntasan siswa pada hasil tes akhir siklus I, 14 siswa dengan persentase 56% termasuk dalam kategori tuntas dan 11 siswa dengan persentase 44% termasuk dalam kategori tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 67,6.

Hal ini dikarenakan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan belum berjalan sebagaimana mestinya. Penyajian materi belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai apa yang diharapkan. Siswa belum mengerti langkah-langkah dari model pembelajaran tersebut karena belum terbiasa dengan model tersebut dan siswa masih kurang memerhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu pada siklus berikutnya perlu perbaikan agar pencapaian hasil belajar siswa meningkat, kinerja yang diperbaiki, yaitu aktivitas guru dan siswa seperti guru harus lebih aktif dan juga menguasai model serta materi pembelajaran. Serta siswa harus lebih fokus dan siap dalam menerima materi pembelajaran.

Jadi dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk tingkat keberhasilan proses dan hasil masih belum mencapai standar keberhasilan indikator proses dan hasil, maka dari itu dilanjutkan ke siklus II.

Pembahasan Siklus II

Rancangan tindakan siklus II memperhatikan refleksi dari siklus I sehinggasecara keseluruhan terdapat peningkatan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share*, pembelajaran siklus II dengan penerapan model *Think Pair and Share* dalam pembelajaran dapat dikatakan meningkat di karenakan permasalahan siswa yang mudah bosan, kurang memotivasi, tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, kesulitan memecahkan masalah secara individu, dan kurangnya latihan dalam menyelesaikan suatu masalah sudah teratasi dan tingkat kemampuan siswa khususnya pada hasil belajar IPS telah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pertemuan I dan II yang berada pada kriteria (Sangat Efektif) dengan nilai 88% dan 100%, untuk observasi aktivitas siswa pada kriteria (Efektif)

dan (Sangat Efektif) dengan nilai 70% dan 87%. Sedangkan tingkat ketuntasan siswa pada hasil tes akhir siklus II, 23 siswa dengan persentase 92% termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa dengan persentase 8% termasuk dalam kategori tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 86,4.

Dari data tersebut tingkat ketuntasan siswa mencapai persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80%. Setelah melihat data aktivitas dan data hasil belajar siswa dapat dikatakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dapat mempengaruhi hasil belajar IPS pada siswa .

Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak berpikir, merespon dan saling

membantu.(Amaliyah et al., 2019).

Pembelajaran kooperatif tipe TPS ini di pilih karena dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa dari semua tingkat kemampuan (kepandaian) untuk bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompoknya. Pelaksanaan juga mendorong siswa untuk berkontribusi pengetahuan dan keterampilan yang mendukung kekuatan kelompoknya untuk bersaing secara sehat dengan kelompok lainnya. Hal ini akan melahirkan keterampilan kooperatif tingkat awal dalam pembelajaran, antara lain: menggunakan kesepakatan, menghargai kontribusi, mengambil giliran dan membagi tugas, bertukar ide, berada dalam kelompok, berada dalam tugas dan mendorong partisipasi. Dalam pembelajaran kooperatif juga dapat melatih siswa lebih aktif dalam hubungan sosial sehingga dapat menemukan konsep-konsep yang sulit jika didiskusikan

dengan temannya.

Berdasarkan kriteria standar tersebut hasil belajar siswa mencapai persentase ketuntasan belajar yaitu 80% , dengan demikian penelitian dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan atau dihentikan. Dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti yang sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (Observasi) dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada kelas V SDN Centre Mangalli Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa telah tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, N., Fatimah, W., & Abustang, P. B. (2019). Kontribusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Ips. *Satya Widya*, 35(2), 126–139.

<https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p126-139>

Fitriani, K., & Wuryandari, W. (2019). Media Kajian Kewarganegaraan Pengaruh model kooperatif tipe Think Pair Share terhadap kerja sama siswa. *Jurnal Civics*, 16(1), 80-88.

Huda, M. (2015). Cooperative Learning : Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan (Cet.9). Yogyakarta : Pustaka Pelajar. <http://pustaka.unm.ac.id/opac/detail-opac?id=38916>

Husada, S. P., Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 419–425. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.373>

Rianingsih, D., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tps (Think Pair Share) Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 3. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 339–346. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.394>

Trianto. (2012a). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Cet.5).

Jakarta: Kencana Prenada
Media Grup.
http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=6803

Trianto. (2012b). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Ed.1, Cet.). Jakarta: Bumi Aksara.
http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=1227

Trianto. (2013). Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI. Jakarta: Kencana Prenada.